

ABSTRAK

Kemajuan teknologi di era digitalisasi saat ini telah memudahkan masyarakat dalam mengakses media sosial sebagai ruang untuk berekspresi, berbagi pengalaman, dan menyampaikan opini atas berbagai aspek di kehidupan salah satunya pernikahan. Munculnya sebuah tren yang mencerminkan dinamika ini adalah tren *Marriage is scary* di TikTok. Tren ini memuat narasi yang berisikan ketakutan, kekhawatiran, dan keraguan terutama dikalangan perempuan terhadap pernikahan. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran cara pandang terhadap makna pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemaknaan pernikahan yang dibentuk dikalangan para pembuat konten *Marriage is scary* di TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Alfred Schutz. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pembuat konten *Marriage is scary*. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterhubungan emosional antar pengguna yang memiliki *stock of knowledge* terkait pengalaman terhadap pernikahan yang kemudian memunculkan motif tindakan. Motif tindakan dibagi menjadi dua motif utama yaitu *because to motives* dan *in order to motives*. *Because to motives* ditunjukkan melalui dua hal yaitu alasan pengalaman pribadi yang dialami oleh para pembuat konten yang menyaksikan langsung konflik dalam rumah tangga atau mengalami hubungan yang bermasalah serta alasan adanya pengaruh stigma masyarakat. Sementara itu, *in order to motives* tercermin dari keinginan untuk meningkatkan kesadaran realitas pernikahan, menemukan kesamaan pandangan, menyuarakan keresahan, dan mengikuti algoritma. Narasi *Marriage is scary* terbangun secara kolektif di TikTok, menjadikan TikTok sebagai ruang konstruksi makna dan refleksi atas perubahan nilai sosial tentang pernikahan. Dapat disimpulkan bahwa pemaknaan pernikahan oleh para pembuat konten direpresentasikan sebagai sesuatu yang kompleks, penuh tantangan, dan tidak selalu identik dengan kebahagiaan. Namun pemaknaan ini tidak membuat mereka memutuskan untuk tidak menikah.

Kata kunci: *Marriage is scary*, TikTok, Pernikahan, Fenomenologi, media sosial